

## **ABSTRAK**

Jatuhnya Rezim Orde Baru pada tahun 1998, pembentukan hukum tentang desentralisasi adalah untuk memperkuat identitas politik di Indonesia. Indonesia berusaha untuk mengadopsi sistem demokrasi dan otonomi baik pemerintah daerah maupun pusat. Demokrasi juga muncul masalah sosial dan politik, di mana situasi politik cenderung terfragmentasi dalam identitas etnis. Etnis yang biasa digunakan oleh kelompok elit untuk memobilisasi kekuatan politik dari kelompok mereka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana persepsi masyarakat Mendawai di Pangkalan Bun Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah terhadap politik, dalam hal budaya dan perspektif sosial. Asumsi peneliti adalah perbedaan budaya dan kondisi sosial membangun pranata sosial. Secara teoritis, regulasi sosial mengenai ideologi, agama, ekonomi, politik, bahasa, pendidikan, budaya dan norma sosial akan menimbulkan konflik sosial dan stereotip etnis. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian fenomenologi dan sumber data kualitatif yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Selain itu, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif, untuk mengidentifikasi beberapa faktor penting yang memengaruhi persepsi politik masyarakat Mendawai.

Hipotesis dari penelitian ini adalah etnis sangat memengaruhi persepsi politik di masyarakat. Etnisitas dianggap sebagai dasar dari komponen penting untuk pengambilan kebijakan, seperti antusias masyarakat untuk berpartisipasi dalam Pemilu, politik uang, rentan dipengaruhi, dan partai-partai politik tidak memberikan pendidikan politik kepada masyarakat.

**Kata Kunci: Persepsi, politik, etnis dan politik identitas.**

## **ABSTRACT**

*Fall of the New Order was in 1998, the establishment of law about decentralization is to strengthen political identity in Indonesia. Indonesia was trying to adopt democracy system and autonomy both local and central government. Democracy is also emerging social and politic problems, where the political situation tends to be fragmentation in the ethnic identity. Ethnic commonly used by the elite groups to mobilize political power of their groups.*

*The aims of this research is to analyze how the perception of Mendawai society in Pangkalan Bun West Kotawaringin Central Borneo Province towards politic, in term of culture and social perspective. The assumption of the researcher is the differences of culture and social condition build up the social regulation. Theoretically, social regulation regarding ideology, religion, economic, politic, language, education, culture and social norm will lead to social conflicts and ethnic stereotypes. The method in this research uses phenomenology qualitative research and source data used are primary and secondary data. Data collection technique uses depth-interview, observation, and documentation. Moreover, data analysis technique in this research using interactive analysis model, to identify several important factors that effecting political perception of Mendawai society.*

*The hypothesis of this research is ethnicity profoundly affect politic perception in the society. Ethnicity considered as the basis of critical component for policy making, such as, enthusiastic of society to participate in the election, money politics, vulnerable effected, and political parties do not provide political education to the society.*

**Key words: Perception, politic, ethnic and politic identity**